

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem tanda suara yang arbitrer. Manusia tidak lepas dengan bahasa untuk berinteraksi dalam bentuk percakapan sehari-hari. Percakapan merupakan perbincangan, pembicaraan atau perundingan dalam suatu lingkup satuan interaksi bahasa antara dua orang atau lebih. Dengan begitu percakapan dapat dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran antara seorang penutur dengan mitra tutur. Hubungan antara penutur dan mitra tutur harus dipahami supaya percakapan dapat mengalir dengan baik sesuai dengan konteks pembicaraan. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi antar sesama manusia, sehingga membutuhkan kendaraan yang disebut bahasa. Dengan demikian setiap manusia pasti mempunyai dan menggunakan alat komunikasi sosial tertentu (Soeparno, 2002).

Komunikasi yang baik dapat dikatakan bahwa penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur dan berharap mitra tutur faham apa yang disampaikan. Jika informasi yang disampaikan penutur tidak ditangkap dengan baik oleh mitra tutur maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik sehingga pesan tidak dapat disalurkan. Oleh sebab itu, untuk merealisasikan komunikasi yang baik maka ada kaidah yang perlu diperhatikan oleh penutur

dan mitra tutur. Pada ilmu pragmatik terdapat teori percakapan biasa disebut dengan prinsip kerja sama.

Prinsip kerja sama membahas mengenai adanya bentuk kerja sama antara penutur dan mitra tutur. Apabila di antara penutur atau mitra tutur menyimpang dari prinsip kerja sama maka akan menyebabkan percakapan tidak saling berhubungan atau tidak berkaitan. Dalam menggunakan prinsip kerja sama mensyaratkan pembicara menyampaikan sesuatu yang mudah dipahami dan informatif. Komunikasi akan berjalan dengan baik apabila penutur dan lawan tutur menyampaikan tuturan dengan jelas dan tidak mengandung informasi yang bersifat ambigu atau mengandung ketidakjelasan sehingga memenuhi prinsip kerja sama. Untuk itu pentingnya kaidah prinsip kerja sama agar percakapan berjalan dengan baik.

Menurut Grice (dalam Wijana, 1996) prinsip kerja sama yang baik mengungkapkan bahwa penutur harus mematuhi 4 maksim percakapan, maksim tersebut yaitu maksim kualitas (*maxim of quality*), maksim pelaksanaan (*maxim of manner*), maksim kuantitas (*maxim of quantity*), dan maksim relevansi (*maxim of relevance*). Jika maksim tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan sebuah penyimpangan. Ketika maksim prinsip kerja sama tersebut dilanggar maka akan terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan informasi tidak tersampaikan. Namun pada sebuah pertunjukan komedi penyimpangan pada prinsip kerja sama bisa saja terjadi dengan disengaja untuk menciptakan guyon atau sering diartikan sebagai sarana humor.

Oleh karena itulah pada acara komedi tidak dapat lepas dengan penyimpangan prinsip kerja sama bahkan disengaja untuk memperoleh humor.

Pada dasarnya humor adalah rangsangan yang membuat seseorang tertawa atau tersenyum bahagia (Wijana, 2004). Walaupun humor suatu hiburan, namun di dalam acara humor termuat pemikiran tertentu. Pemikiran dalam humor memaksa seseorang untuk mengolah pesan apa yang terdapat di dalamnya, jadi humor tidak selalu proses hiburan semata, melainkan juga sarana untuk menyampaikan pesan secara tersirat.

Dalam acara komedi biasanya memuat penyimpangan prinsip kerja sama dalam rangka mewujudkan fungsi komunikatif humor, termasuk pada acara komedi *Main Hakim Sendiri* yang disiarkan Net TV. Peneliti memilih prinsip kerja sama pada penelitian ini karena dalam acara komedi tidak lepas dari penyimpangan prinsip kerja sama untuk menciptakan komedi. Selain terdapat penyimpangan prinsip kerja sama pada acara *Main Hakim Sendiri* tentunya ada pemenuhan prinsip kerja sama.

Alasan peneliti memilih program *Main Hakim Sendiri Net Tv* karena acara komedi ini belum pernah ada dengan sketsa berlatar kantor persidangan. Dibintangi secara reguler oleh Deddy Mahendra Desta menjadi Ketua Persidangan atau Yang Mulia, Indra Jegel & Boris Bokir menjadi Penuntut, Boiyen menjadi Stenografer Rigen Rakelna menjadi Pembela, Elsa Japasal menjadi Asisten Pembela, dan Rizky Inggar menjadi Juri Persidangan. Acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* tayang 3 kali dalam seminggu pada hari Rabu,

Kamis dan Jumat pukul 21.00 WIB. Program acara ini semi *talkshow* karena bintang tamu akan disuguhi pertanyaan dengan nuansa persidangan. Oleh karena itulah program ini cukup mendapat atensi dari masyarakat, baik yang menonton di televisi maupun dari tayangan *youtube*. Kesuksesan yang diraih dalam acara ini tidak luput dari kepiawaian para pemandu acara dalam menggunakan permainan bahasa untuk menciptakan komedi.

Contoh prinsip kerja sama pada tayangan *Main Hakim Sendiri* Net Tv.

<p>Konteks: Indra Jegel membacakan tuntutan kepada terdakwa yakni Komeng Jegel: “Alfiansyah Bustami alias Komeng selaku ketua RT terpilih sudah melakukan penipuan alias janji palsu kepada warganya sendiri” Desta: “Ada pasal yang dilanggar?” Jegel: “Iya ada pasal yang dilanggar” Komeng: “kok bisa naruh di mushola Pak?”</p>

Dialog di atas merupakan salah satu contoh percakapan yang ada pada tayangan *Main Hakim Sendiri* Net Tv edisi 26 April 2024. Konteks pada dialog di atas Indra Jegel membacakan tuntutan kepada terdakwa Komeng. Percakapan tersebut menyimpang dari prinsip kerja sama maksim pelaksanaan, Jegel yang membaca tuntutan kepada terdakwa (Komeng). Pada kalimat “Iya ada pasal yang dilanggar” maksud dari Indra Jegel pada kata “dilanggar” diartikan sebagai suatu tindakan yang menyalahi aturan sedangkan Komeng menangkap kata “dilanggar” adalah masjid kecil yang biasa digunakan orang untuk mengaji dan salat. Meskipun sama dalam ucapannya, namun maksud yang disampaikan oleh Indra Jegel tidak dapat ditangkap oleh Komeng. Jadi

percakapan tersebut menyimpang prinsip kerja sama maksim pelaksanaan disebabkan informasi yang disampaikan oleh penutur kabur.

Pemain pada acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* biasanya menggunakan penyimpangan prinsip kerja sama untuk memunculkan humor pada penontonya. Dengan demikian, *Main Hakim Sendiri Net Tv* merupakan suatu acara komedi yang mengandung unsur-unsur humor dan tidak jarang memberikan kritikan terhadap pemerintahan yang tentu dibalut dengan komedi. Tidak dapat dipungkiri, dalam beberapa percakapan dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* keluar dari konteks yang dibicarakan atau menyimpang beberapa prinsip kerja sama. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pemenuhan prinsip kerja sama dan jenis penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat pada acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.

Penelitian ini juga akan mengkaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot kelas X SMA. Kompetensi dasar pada pembelajaran teks anekdot 3.6 berbunyi “Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot”. Teks anekdot sendiri merupakan cerita pendek yang mengesankan dan lucu, biasanya mengenai dengan orang penting atau kejadian yang nyata. Selain bersifat humor, teks anekdot juga memuat amanat dan pesan tersirat yang menyindir pada orang-orang yang penting seperti pejabat pemerintahan. Tuturan dalam acara *Main Hakim Sendiri* dapat dikaitkan dengan alternatif pembelajaran teks anekdot, selain karena unsur lucu dalam

acara tersebut juga mempunyai maksud mengenai menyindir kepada pemerintah atau orang penting.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Belum diketahuinya pemenuhan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
2. Belum diketahui penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
3. Belum diketahui fungsi penyimpangan prinsip kerja sama dalam konten acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
4. Belum diketahui kaitan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* dengan bahan ajar teks anekdot kelas X SMA.

C. Pembatasan Masalah

Dengan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Pemenuhan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
2. Penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.

3. Kaitan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* dengan bahan ajar teks anekdot kelas X SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Apa saja jenis pemenuhan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*?
2. Apa saja jenis penyimpangan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*?
3. Bagaimana kaitan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* dengan bahan ajar teks anekdot kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut ini:

1. Mendeskripsikan pemenuhan prinsip kerja sama dalam acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
2. Mendeskripsikan penyimpangan prinsip kerja dalam pada acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*.
3. Mendeskripsikan kaitan prinsip kerja sama pada acara *Main Hakim Sendiri Net Tv* dengan bahan ajar teks anekdot kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memperluas suatu informasi tentang percakapan yang bersifat humor dan menambah referensi sebagai alternatif bahan ajar teks anekdot di SMA.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam bidang pragmatik khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan prinsip kerja sama. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca terhadap ilmu linguistik.

G. Definisi Istilah

a. Prinsip Kerja Sama

Prinsip kerja sama merupakan maksim yang mengatur suatu tuturan antara penutur dan lawan tutur agar terjalin sebuah kerja sama yang mengarah dan sesuai dengan konteks tuturan untuk memperoleh tujuan dalam komunikasi. Prinsip kerja sama Grice terdiri atas empat maksim, yaitu, maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim pelaksanaan, dan maksim relevansi (Rahardi, 2005).

b. Acara *Main Hakim Sendiri Net Tv*

Yang dimaksud *Main Hakim Sendiri* ini bukan seperti yang diartikan dalam KBBI melainkan nama acara komedi yang tayang di Net Tv. *Main Hakim Sendiri* merupakan program sketsa komedi yang tayang pertama kali pada awal November 2023. Program tersebut dikemas dalam sketsa

bernuansa seperti ruang persidangan yang menyuguhkan parodi beberapa kasus. Bintang tamu pada program tersebut berperan sebagai terdakwa yang kemudian diintrogasi di ruang sidang. Topik yang dibawakan sesuai dengan isu atau gosip terkini yang dialami oleh bintang tamu. Dikemas dalam humor dan selalu mengundang tawa penonton karena tingkah para pemain. Dalam acara tersebut diperankan oleh beberapa artis di antaranya Deddy Mahendra Desta, Indra Jegel, Boris Bokir, Boiyen, Rigen Rakelna, Elsa Japasal, Rizky Inggar dan Dicky Difie.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan sekumpulan perangkat yang dirancang secara sistematis digunakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran, untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran (Ratumanan & Rosmiati, 2019).

d. Teks Anekdote SMA

Materi teks anekdot merupakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan materi yang ada pada kurikulum 2013 yakni teks anekdot. Teks anekdot merupakan cerita singkat atau cerita lucu yang digunakan untuk mengkritik atau menghibur (Kemendikbud, 2013).